

GENDANG SARUNE
SEBAGAI IRINGAN *GENDANG MORAH – MORAH*
DI DESA KEMENANGAN TANI KOTA MEDAN



Januar Alfaredo Purbantaras Purba
1710654015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

GENDANG SARUNE
SEBAGAI IRINGAN GENDANG MORAH – MORAH
DI DESA KEMENANGAN TANI KOTA MEDAN



Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022

TUGAS AKHIR

**GENDANG SARUNE
SEBAGAI IRINGAN GENDANG MORAH – MORAH
DI DESA KEMENANGAN TANI KOTA MEDAN**

Oleh

**Januar Alfaredo Purbantaras Purba
1710654015**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji
pada tanggal 4 Januari 2022

Ketua

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pengaji Ahli/Anggota

Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 19680308 199303 1 001

Pembimbing I/Anggota

Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP 19630506 198403 1 001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Joko Tri Laksono, MA. MM.
NIP 19650526 199203 1 003

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak bisa menunggu”

(Benjamin Franklin)



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Mamak Tercinta,

Adikku,

Keluarga besar Purba Rumah Selat,

Sahabat – sahabatku,



KATA PENGANTAR

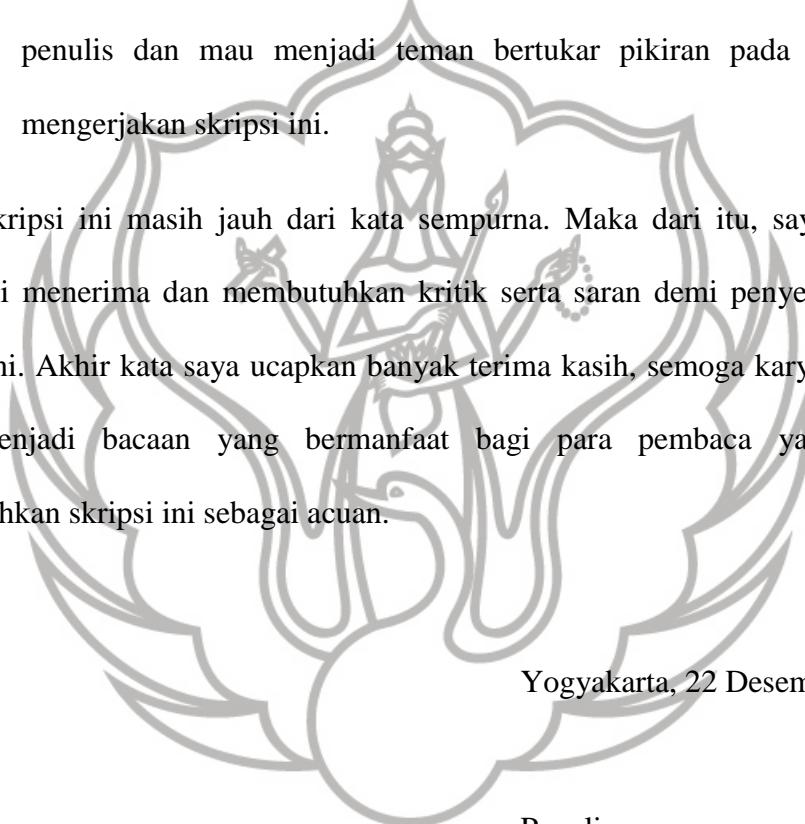
Tidak akan pernah berhenti ucapan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Gendang Sarune* sebagai irungan *Tari Lima Serangkai* dalam acara *Guro – Guro Aron* di Desa Kemenangan Tani” dengan lancar.

Selain dari itu, semangat dan dorongan banyak saya terima dari orang – orang berpengaruh yang hadir disekitar saya dengan memberikan saran dan kritikan sehingga timbul semangat yang lebih untuk menyelesaikan skripsi itu. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa berterima kasih saya kepada orang – orang yang sudah membantu saya selama masa penyusunan dan penulisan skripsi ini.

1. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku pembimbing utama dan dosen wali yang memberikan arahan kepada penulis dengan sabar dan terbuka terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM., selaku pembimbing dua dan Wakil Ketua Jurusan Etnomusikologi atas kesabaran yang diberikan pada saat mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyusun kata per kata sehingga tulisan ini menjadi rapi.
3. Drs. Sukotjo M. Hum, selaku dosen penguji ahli yang telah memberi banyak masukan untuk penyempurnaan tulisan ini.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan juga sebagai orang yang turut ikut andil dalam membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Terimakasih kepada seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan Jurusan Etnomusikologi, atas ilmu, pengalaman, wawasan luas dalam berkesenian, dan fasilitas belajar yang nyaman.
6. Terimakasih kepada mamak dan adek yang selalu mendukung meskipun dipisahkan oleh jarak yang jauh.
7. Terimakasih kepada sahabatku Edu Sebayang dan Egi Singarimbun yang selalu memberi dukungan selama penulis mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada abang – abangku Kibotchi dan Nopri yang selalu menemani untuk begadang sembari menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman – teman Permata GBKP Runggun Yogyakarta yang sudah memberikan dukungan penuh serta fasilitas kepada penulis.
10. Teman – teman seperjuangan yang ikut menempuh Tugas Akhir terkhusus kepada teman – teman 2017, Subhan, Ehud, Alexandrian, Randa Putra.
11. Teman – teman Gubuk Berakar Etnomusikologi 2017 yang masih berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan belum menempuh tugas akhir, Claudio Brema, Rizky Biawak, Andre Dinata, Dimas Septiyuga, Dimas Sirasaputra, Intan Majid, Lukman Nurhakim, Pande Narawara, Syabandi, Jefrilius V, Randi Catur, Martinus Sani, Sofianna Massa, Erdhanantyo Bisma. Semoga kalian dapat menyusul kami secepatnya.
12. Terimakasih kepada Pak Kader Ginting yang bersedia memberi informasi terkait tentang Gendang Sarune.

13. Terimakasih kepada Bang Yanto Tarigan Djast Group dan Ravha Entertainment yang telah memberikan waktunya guna berbincang – bincang tentang seni musik di Tanah Karo di Era Modern ini.
14. Terimakasih kepada Mama Paulus Agustus Tarigan yang telah memberikan informasi tentang sejarah Desa Kemenangan Tani.
15. Terimakasih kepada Bang Egi Sinulingga yang senantiasa membantu penulis dan mau menjadi teman bertukar pikiran pada saat saya mengerjakan skripsi ini.



Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saya penulis skripsi ini menerima dan membutuhkan kritik serta saran demi penyempurnaan tulisan ini. Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih, semoga karya tulis ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca yang kelak membutuhkan skripsi ini sebagai acuan.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	9
1. Kajian Tekstual	9
2. Kajian Kontekstual	9
F. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan	11
2. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	12
c. Dokumentasi	12
3. Analisis Data	13
G. Kerangka Penulisan	13

BAB II DESA KEMENANGAN TANI DAN BUDAYANYA	15
--	-----------

A. Sejarah Desa Kemenangan Tani	15
B. Profil Desa Kemenangan Tani	17
C. Upacara Adat dan Budaya Karo yang berkembang di Desa Kemenangan Tani	20

BAB III GENDANG SARUNE SEBAGAI IRINGAN GENDANG MORAH – MORAH DALAM TARI LIMA SERANGKAI.....	35
--	-----------

A. Kajian Teks	35
1. Tari Lima Serangkai	35

2. Gendang Sarune	39
a. Sarune	40
1. Tonggum	43
2. Rengget	44
3. Ndilah - dilahi	44
4. Pulunama	44
b. Gendang Indung dan Gendang Singanaki	45
c. Gung dan Penganak	48
3. Bentuk Penyajian Gendang Sarune dalam mengiringi Tari Lima Serangkai	52
B. Kajian Konteks	55
1. Fungsi Gendang Sarune bagi masyarakat Desa Kemenangan Tani	55
a. Fungsi ungkapan emosional	55
b. Fungsi penghayatan estetis	55
c. Fungsi komunikasi	55
d. Fungsi hiburan	55
e. Fungsi perlambangan	55
f. Fungsi reaksi jasmani	55
g. Fungsi pengesahan	55
h. Fungsi yang memiliki kaitan dengan norma – norma sosial	56
i. Fungsi integrasi masyarakat	56
j. Fungsi kesinambungan kebudayaan	56
2. Perkembangan Gendang Sarune dan Musik Tradisional Suku Batak Karo	57
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	63
KEPUSTAKAAN	64
NARASUMBER	66
GLOSARIUM	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kemenangan Tani	18
Gambar 2. Skema Sistem Rakut Sitelu	21
Gambar 3. Kostum Pulu Aron dan Kemberahan Aron	33
Gambar 4. Kostum Bapa Aron Dan Nande Aron	34
Gambar 5. Sarune	41
Gambar 6. Anak – Anak Sarune, Ampang – Ampang, Tongkeh	42
Gambar 7. Teknik Tonggum dalam Gendang Morah - Morah	43
Gambar 8. Permainan Rengget pada Gendang Morah - Morah	44
Gambar 9. Gendang Indung	46
Gambar 10. Gendang Singanaki	46
Gambar 11. Pola dalam gendang bagian intro Gendang Morah - Morah	47
Gambar 12. Pola dalam gendang bagian lagu Gendang Morah - Morah	47
Gambar 13. Gung	49
Gambar 14. Penganak	50
Gambar 15. Posisi Duduk Penggual	50
Gambar 16. Beka Buluh	53
Gambar 17. Uis Nipes	54
Gambar 18. Keyboard	58
Gambar 19. Wawancara dengan Yanto Tarigan via Zoom Meeting	69
Gambar 20. Penulis Bersama Kader Ginting	69
Gambar 21. Wawancara dengan Paulus Tarigan via Whatsapp	70
Gambar 22. Wawancara dengan Egi N.B. Sinulingga	70
Gambar 23. Perkolong - Kolong Mengiringi Aron dengan Bernyanyi di acara Guro – Guro Aron Desa Kemenangan Tani 2017	71
Gambar 24. Peneliti saat menjadi penari dalam acara Guro – Guro Aron di Desa Kemenangan Tani tahun 2017	71
Gambar 25. Penulis Bersama Paulus Tarigan di acara Guro Guro Aron Desa Kemenangan Tani Tahun 2017	72

INTISARI

Gendang Sarune merupakan ensambel musik tradisional yang pada umumnya digunakan untuk mengiringi acara – acara dan tari – tarian yang ada di suku Batak Karo. Di Desa Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, terdapat kebudayaan berkesenian yaitu pelaksanaan *Guro – Guro Aron* yang menampilkan tarian Lima Serangkai dan diiringi dengan ensambel *Gendang Sarune*. Penampilan Tarian Lima Serangkai dalam acara *Guro – Guro Aron* di Desa Kemenangan Tani memiliki tujuan untuk mengedukasi pemuda dan pemudi yang ada di desa tersebut mengenai proses *ertutur* sembari memancing rasa kepedulian pemuda – pemudi yang ada di Desa Kemenangan Tani.

Terdapat lima repertoar berbeda yang dipakai untuk mengiringi tarian tersebut dan salah satunya adalah *Gendang Morah – Morah* yang dimainkan sebagai repertoar pembuka tanda tarian dimulai. Repertoar ini akan dikaji oleh peneliti dalam analisis musiknya serta teknik – teknik yang digunakan menggunakan metode analisa musik Karl-Edmund Prier serta fungsi dan perkembangan *Gendang Sarune* juga akan dikaji dalam tulisan ini.

Kata kunci : *Gendang Sarune, Guro - Guro Aron, Desa Kemenangan Tani.*

BAB I

PENDAHULUAN

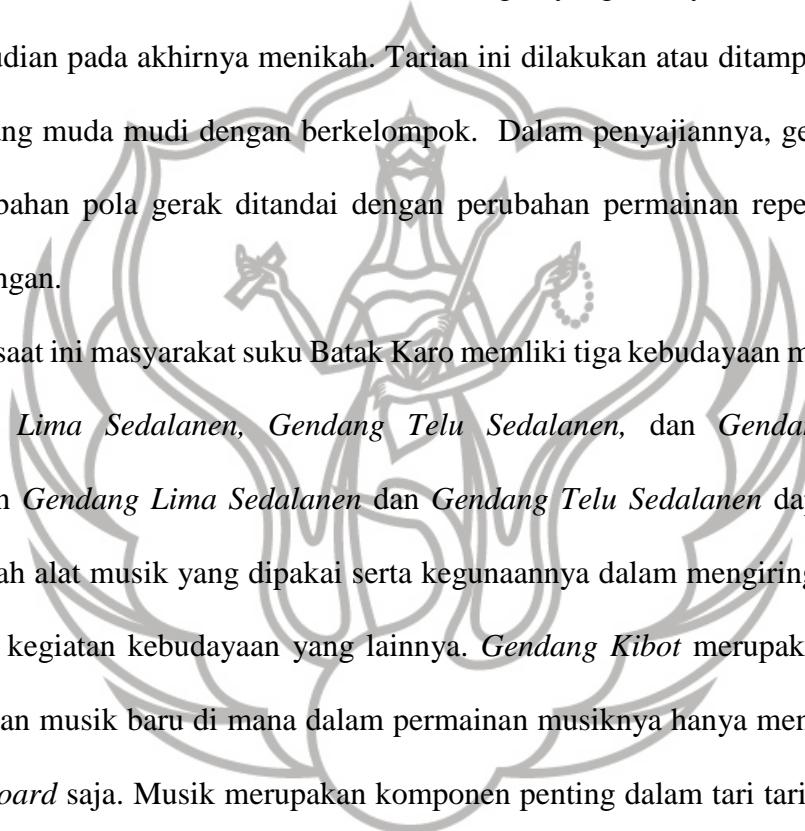
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan keanekaragaman suku dan budayanya. Pulau Sumatera adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki suku berbeda beda. Di Provinsi Sumatera Utara, terdapat delapan suku dan etnis yang berbeda yaitu Suku Batak Toba, Batak Karo, Simalungun, Mandailing, Pakpak, Angkola, Nias, dan Melayu. Suku Batak Karo merupakan salah satu dari delapan suku yang terdapat di Sumatera Utara tepatnya di Desa Kemenangan Tani, Kota Medan. Dalam kebudayaannya, suku Batak Karo memiliki kebudayaan tersendiri dan kebudayaan yang paling dikenal masyarakat sekitar Kota Medan adalah budaya *Landek* dan *Ergendang*.

Landek dalam Bahasa Karo memiliki arti menari dan *Ergendang* berarti bermusik. Namun, kata *Gendang* juga memiliki arti jamak yaitu ensemble musik, bentuk musik/iringan, instrumen musik, dan acara. Pada umumnya, kedua unsur kebudayaan ini dilaksanakan pada upacara – upacara adat masyarakat Karo. Salah satu upacara adat yang umum dilaksanakan di Desa Kemenangan Tani adalah *Gendang Guro - Guro Aron* yang merupakan acara tahunan yang biasa dilaksanakan oleh perangkat desa dan tetua adat, namun kepanitiaannya dipegang oleh muda mudi ataupun yang biasa disebut dengan Karang Taruna.

Guro - Guro berasal dari dua kata yaitu *Guro* dan *Aron*. *Guro* berarti senda gurau, hiburan atau berpesta, sedangkan *Aron* berarti muda mudi. Jadi, *Guro - Guro Aron* adalah suatu pesta muda mudi yang dilaksanakan berdasarkan adat dan

budaya suku Batak Karo.¹ *Gendang Guro - Guro Aron* kemudian menjadi acara yang berfungsi sebagai ajang muda mudi untuk mencari jodoh yang dalam bahasa Karonya biasa disebut dengan *jumpa impal*. Dalam rangkaian acara *Guro - Guro Aron* ini, biasanya dibuka dengan acara tari tarian kreasi salah satunya adalah Tari Lima Serangkai. Tari Lima Serangkai ini menceritakan tentang bagaimana para muda mudi bertemu, kemudian *ertutur* satu dengan yang lainnya, lalu berpacaran dan kemudian pada akhirnya menikah. Tarian ini dilakukan atau ditampilkan oleh lima pasang muda mudi dengan berkelompok. Dalam penyajiannya, gerakan tari dan perubahan pola gerak ditandai dengan perubahan permainan repertoar oleh musik irungan.



Pada saat ini masyarakat suku Batak Karo memiliki tiga kebudayaan musik yaitu *Gendang Lima Sedalanen*, *Gendang Telu Sedalanen*, dan *Gendang Kibot*. Perbedaan *Gendang Lima Sedalanen* dan *Gendang Telu Sedalanen* dapat dilihat dari jumlah alat musik yang dipakai serta kegunaannya dalam mengiringi upacara adat atau kegiatan kebudayaan yang lainnya. *Gendang Kibot* merupakan sebuah kebudayaan musik baru di mana dalam permainan musiknya hanya menggunakan satu *keyboard* saja. Musik merupakan komponen penting dalam tari tarian. Musik dalam tari tarian bukan hanya sekedar irungan, tetapi musik berperan sebagai partner tari yang secara langsung dapat mendukung dan memperkuat penyajian tari tersebut.

Penyajian Tari Lima Serangkai diiringi dengan permainan musik oleh ensemble *Gendang Lima Sedalanen* atau yang lebih akrab dikenal dengan *Gendang*

¹ Darwan Prinst, *Adat Karo*, (Medan : Bina Media Perintis, 2004), 43.

Sarune. *Gendang Sarune* adalah ensemble musik tradisional Karo yang terdiri dari lima instrumen musik yaitu *Gendang Indung* (*membranophone konis*), *Gendang Singanaki* (*membranophone konis*), *Gung* (*suspended idiophone*), *Penganak* (*idiophone* lebih kecil dari *Gung*), dan *Sarune* (*double reed aerophone*). Permainan musik dari *Gendang Sarune* ini sangat mendukung suasana dan juga untuk memperjelas tekanan gerak penari. Terdapat lima repertoar yang dimainkan dalam irungan Tari Lima Serangkai ini yaitu *Gendang Morah Morah*, *Gendang Perakut*, *Gendang Patam Patam Sereng*, *Gendang Sipajok*, dan *Gendang Kabangkiung*² yang kemudian menghasilkan komposisi pola gerak tari dan gerak tersebut memiliki nilai nilai estetis dalam setiap penyajiannya.

Pada setiap pertunjukan tari – tarian yang ada di Suku Batak Karo, biasanya permainan musik diawali dengan repertoar *Gendang Simalungun Rayat*. Namun, terkhusus pada tari Lima Serangkai, repertoar yang paling pertama dimainkan adalah *Gendang Morah – Morah*. Perbedaan repertoar pembuka ini terjadi bukan karena adanya pergantian kebudayaan namun, hal ini terjadi dikarenakan repertoar *Gendang Morah = Morah* diciptakan khusus untuk mengiringi Tari Lima Serangkai saja. Maka dari itu repertoar ini menjadi irungan awal yang berbeda dalam memulai tarian yang ada di suku Batak Karo. Seiring dengan perkembangan jaman, di beberapa desa di Kota Medan, Tari Lima Serangkai lebih sering disajikan dengan diiringi oleh *mp3* saja tanpa menampilkan musik secara *live*. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang membuat panitia penyelenggara acara *Guro* -

² Wawancara dengan Yanto Tarigan pada tanggal 9 September 2021 via Zoom, diizinkan untuk dikutip.

Guro Aron mengambil keputusan untuk memakai musik pengiring menggunakan mp3.

Faktor yang sering menjadi sebab keputusan ini adalah kepraktisan dan pendanaan. Di Desa Kemenangan Tani, Medan, Sumatera Utara, faktor ini sempat terjadi beberapa kali saat penyelenggaraan acara tahunan *Gendang Guro - Guro Aron*.³ Terhitung sejak dicanangkannya pesta tahunan di Desa Kemenangan Tani pada tahun 2017, panitia penyelenggara menampilkan Tari Lima Serangkai dengan diiringi mp3. Setelah melalui beberapa pertimbangan yang lebih mendalam, pada akhirnya penyajian Tari Lima Serangkai di acara *Guro - Guro Aron* Desa Kemenangan Tani tahun 2018 dan 2019, panitia menggunakan jasa *penggual* untuk mengiringi tarian tersebut menggunakan ensemble *Gendang Sarune* secara live sebagaimana harusnya tari tersebut diiringi.

Keanekaragaman pola dan jenis repertoar dari *Gendang Sarune* serta nilai-nilai estetis yang dihasilkan dalam mengiringi *Gendang Morah - Morah* pada saat penyajian Tari Lima Serangkai ini yang menjadi ketertarikan peniliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang permainan musik, fungsi repertoar, yang dimainkan dengan ensemble *Gendang Sarune* pada saat mengiringi *Gendang Morah - Morah* dalam penyajian tari *Lima Serangkai* dalam acara *Guro - Guro Aron*. Peneliti juga tertarik untuk meneliti organologi dari masing-masing instrumen yang dipakai dalam ensemble *Gendang Sarune* serta perkembangannya dalam upacara adat di Suku Batak Karo terutama di Desa Kemenangan Tani dalam acara *Guro - Guro Aron*. Maka dari latar belakang masalah di atas peneliti

³ Wawancara dengan Paulus Tarigan pada tanggal 8 September 2021 via WhatsApp, diizinkan untuk dikutip.

mengambil judul “ *Gendang Sarune sebagai iringan Gendang Morah – Morah di Desa Kemenangan Tani Kota Medan*”.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah perlu disiapkan karena akan memudahkan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan. Melihat dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang menarik untuk dikaji dalam topik penilitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian *Gendang Sarune* dalam mengiringi *Gendang Morah – Morah* ?
2. Bagaimana fungsi *Gendang Sarune* dalam mengiringi *Gendang Morah – Morah* dalam Tari Lima Serangkai di Desa Kemenangan Tani ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penilitian

Dilaksanakannya sesuatu kegiatan biasanya memiliki dasar ataupun landasan yang dan berorientasi pada suatu tujuan. Untuk fokus bahasan yang diteliti disini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk penyajian ensembel *Gendang Sarune* dalam mengiringi *Gendang Morah – Morah* dalam penyajian Tari Lima Serangkai di Desa Kemenangan Tani.
- b. Untuk mengetahui fungsi *Gendang Sarune* sebagai iringan *Gendang Morah – Morah* dalam penyajian Tari Lima Serangkai pada acara *Guro – Guro Aron* di Desa Kemenangan Tani.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penilitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai dokumentasi berbentuk literatur untuk kemudian menjadi referensi dalam melanjutkan penilitian ataupun penelitian baru dengan bahasan mengenai *Gendang Sarune* dan *Tari Lima Serangkai*.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang musik dan tradisional suku Batak Karo
- c. Menambah penelitian tentang *Gendang Sarune*.
- d. Menjadi sumber referensi bagi masyarakat Karo tentang *Gendang Sarune* ataupun *Tari Lima Serangkai* untuk kedepannya.
- e. Sebagai pembelajaran bagi para muda mudi Karo tentang budaya Karo

D. Tinjauan Pustaka

Penilitian ini, fokus pembahasannya terletak pada penyajian musik dan fungsi musik terhadap tarian tradisional Batak Karo yaitu ensemble *Gendang Sarune* sebagai pengiring *Gendang Morah – Morah* dalam penyajian *Tari Lima Serangkai*. Jika dikaji lebih dalam lagi, ensemble *Gendang Sarune* tidak hanya berfungsi sebagai pengiring tarian saja namun masih banyak fungsinya terkhusus pada acara *Guro - Guro Aron*. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi yang relevan. Penelitian – penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, (Chicago, Illinois: North-western University, 1964). Dalam buku ini terdapat bahasan tentang fungsi – fungsi kesenian. Namun, pada penggerjaan tulisan ini penulis juga mengambil dan

menggunakan acuan dari buku karangan Alan P. Merriam yang sudah di edit oleh Rahayu Supanggah dan buku yang diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo. Buku ini menjadi acuan peneliti dalam membahas fungsi – fungsi musik *Gendang Sarune* yang dipakai menjadi musik iringan *Gendang Morah – Morah* bagi masyarakat Karo di desa Kemenangan Tani.

Egi Novta Bifendo Sinulingga, dalam skripsinya yang berjudul “Studi Deskriptif Teknik Permainan *Sarune Karo*” yang membahas lebih dalam tentang peran dan permainan *Sarune* secara deskriptif dalam ensemble musik tradisional Batak Karo terutama pada ensemble *Gendang Sarune*. Skripsi ini diharapkan menjadi panduan bagi penulis untuk dapat membahas tentang teknik – teknik yang dipakai pada saat memainkan *sarune* dalam mengiringi *Gendang Morah – Morah* dalam penyajian Tari Lima Serangkai.

Niko Fredi Ginting, dengan skripsinya yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi *Gendang Lima Sendalanen* Pada Upacara *Nengget* di Desa Kutabuluh Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi”. Dalam skripsi ini terdapat bahasan tentang fungsi *Gendang Lima Sedalanen* pada upacara *nengget* dan didalam tulisan tersebut juga terdapat bahasan tentang sistem kekerabatan di suku Batak Karo yang berkaitan dengan jalannya upacara *Nengget* tersebut. Penulis menggunakan skripsi ini sebagai acuan untuk kemudian membahas tentang sistem kekerabatan suku Batak Karo dalam tulisan ini.

Seridah Ritha Gustina, dengan skripsinya yang berjudul “Deskriptif Tari Lima Serangkai Pada Masyarakat Karo”. Skripsi ini membahas Tari Lima Serangkai secara deskriptif dan lebih fokus kepada gerak tari dan pola serta nilai nilai estetis

yang dihasilkan oleh pola gerakan yang disajikan dalam Tari Lima Serangkai tersebut. Dalam skripsi ini terdapat bahasan tentang musik pengiring Tari Lima Serangkai yang menjadi acuan peneliti untuk membahas

Sitti Rahmah, dalam Jurnal Kajian Pengetahuan dan Seni: Vol 11, No 2 Maret, 2011, dengan judul “Keberadaan *Keyboard* Pada *Gendang Guro - Guro Aron* Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Muda Mudi Karo”. Jurnal ini membahas bagaimana muda mudi Karo jaman sekarang lebih meminati musik yang dimainkan dengan *Keyboard* sehingga eksistensi *Gendang Lima Sendelanen / Gendang Sarune* dianggap sebagai hal kuno.

Darwan Prinst, dalam bukunya yang berjudul “Adat Karo” menjelaskan bagaimana kebudayaan dan adat suku Batak Karo. Pada buku ini terdapat pengertian tentang *Gendang Guro - Guro Aron*. Buku ini menjadi acuan penulis dalam membahas upacara adat dan kebudayaan yang terdapat di dalam masyarakat Batak Karo. Dengan menggunakan buku ini, penulis dapat mengetahui budaya apa saja yang masih dijalankan di desa Kemenangan Tani dan mana yang sudah tidak pernah lagi dilaksanakan di desa tersebut.

Vanesia Amelia Sebayang , dalam skripsinya yang berjudul “*Dalan Gendang : Analisis Pola Ritem dalam Ansambel Gendang Lima Sedalanen Oleh Tiga Musisi Karo*”. Dalam skripsi ini, terdapat penjelasan tentang analisis pola ritem permainan *gendang indung* dan *gendang singanaki* secara deskriptif. Peneliti menggunakan skripsi ini untuk menjadi panduan dalam menganalisis permainan *gendang indung* dan *gendang singanaki*.

E. Landasan Teori

Pada proses mengkaji sebuah fenomena musik dalam kebudayaan, dibutuhkan sebuah teori yang nantinya berfungsi sebagai media membedah dan memilah permasalahan dalam penelitian tersebut. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan beberapa teori – teori agar memudahkan penulis dalam menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang ada. Teori – teori yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kajian Tekstual

Untuk mengkaji sebuah textual sebuah fenomena kebudayaan yang tidak lepas dari fenomena musik, maka dibutuhkan sebuah analisis bentuk musik sebagai media analisanya. Dalam tulisan ini, analisis yang digunakan adalah teori analisis bentuk musik oleh Karl Edmund Prier. Menurut beliau, bentuk musik merupakan gagasan yang nampak dalam susunan unsur – unsur musik pada sebuah komposisi musik baik itu irama, melodi, harmoni, serta dinamikanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori ini untuk mengkaji dan memahami *Gendang Sarune* dalam mengiringi Tari Lima Serangkai dalam acara *Guro – Guro Aron* di Desa Kemenangan Tani.

2. Kajian Kontekstual

Etnomusikologi adalah musik dalam konteks kebudayaan.⁴ Hal ini dikarenakan menurutnya etnomusikologi bukanlah antropologi musik, dan juga

⁴ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, (Chicago, Illinois: North-western University, 1964), 6.

bukan musik tentang musik namun keduanya. Dalam bukunya Alan P. Merriam mengatakan bahwa terdapat enam wilayah etnomusikologi yaitu, (1) material musik, (2) nilai ekonomi, (3) teks nyanyian, (4) training, (5) fungsi musik, (6) aktifitas kreatif. Dari keenam aspek tersebut, peneliti menggunakan aspek fungsi musik dan dikaji secara kontekstual terkait dengan fungsi musik yang dihasilkan *Gendang Sarune* dalam iringan aktifitas kreatif Tari Lima Serangkai bagi masyarakat Desa Kemenangan Tani.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud berupa pengumpulan data yang berupa kata-kata dan gambar-gambar, yang diperoleh ketika mengadakan penelitian di lapangan seperti hasil wawancara, foto, video, dan dokumentasi lainnya. Demi memperoleh hasil penelitian deskriptif yang maksimal maka peneliti akan menggunakan dua hal metode penelitian yaitu kerja lapangan (*field work*) dan kerja laboratorium (*desk work*)⁵. Kerja lapangan berupa pemilihan lokasi penelitian, pemilihan informan atau narasumber, serta pengambilan dan pengumpulan data berupa foto, video, dan hasil wawancara. Kerja laboratorium berupa pengolahan data yang telah didapatkan pada saat turun ke lapangan untuk kemudian dianalisis sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

⁵ Bruno Nettl, *The Study of Ethnomusicology: Thirty-One, Issues and Concepts* (Amerika-The University of Illinois Press 1983), 40.

1. Pendekatan

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan secara etnomusikologis. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ini tidak lepas dari musik dan masyarakatnya. Dalam buku “*The Study of Ethnomusicology*” karya Bruno Nettl, terdapat kutipan kutipan mengenai bagaimana ilmu etnomusikologi mempelajari sebuah musik terlahir dari masyarakat dan kebiasaannya kemudian menjadi bagian kebudayaan masyarakat tersebut. Kutipan tersebut antara lain adalah “*ethnomusicology is the study of the worlds music from a comparative and relativ perspective*”, “*ethnomusicology is study with the use of fieldwork*”, *ethnomusicology is the study of all of the musical manifestations of society*”.⁶

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk melihat dan mengamati berbagai perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh dan berkembang. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara observasi yaitu virtual dan langsung. Observasi virtual ini dilakukan karena adanya pandemi *Covid-19* yang berlangsung selama masa penelitian, maka sebagian data dikumpulkan dengan cara virtual yaitu melalui platform online. Sedangkan untuk observasi langsung, peneliti sudah memiliki pengalaman turun langsung menjadi penari *Tari Lima Serangkai* pada tahun 2017

⁶ Bruno Nettl, 11-12.

dan Panitia *Guro – Guro Aron* pada tahun 2018 dan 2019 di Desa Kemenangan Tani.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan sifat terbuka ataupun tidak terstruktur terhadap narasumber atau informan untuk menanyakan secara langsung tentang topik bahasan penelitian demi memperoleh keterangan yang bertujuan untuk memenuhi data penelitian ini. Peneliti memilih wawancara dengan sifat terbuka ataupun tidak terstruktur dikarenakan peneliti ingin narasumber ataupun informan yang bersangkutan memiliki kebebasan dalam memberi maupun mengekspresikan jawabannya. Pertanyaan yang akan dilontarkan juga bukanlah pertanyaan yang ketat melainkan pertanyaan yang santai dan mengandung pokok pokok bahasan yang diperlukan saja. Namun wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung dan tidak langsung dengan perantara *Zoom Meeting* dan *Whatsapp* dikarenakan kondisi beberapa daerah narasumber yang berada di dalam zona hitam *Covid-19*. Sehingga beberapa narasumber yang berkaitan meminta kegiatan wawancara dilakukan dengan cara *daring*.

c. Dokumentasi

Pada jaman sekarang ini metode ini sangat mudah dilakukan oleh para peniliti dikarenakan teknologi yang semakin berkembang, mendokumentasikan suatu kegiatan dapat dikerjakan secara mudah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *handphone* sebagai sarana dokumentasi keseluruhan dalam kegiatan observasi

secara langsung. Sedangkan untuk observasi virtual, peneliti juga menggunakan media yang sama hanya saja menggunakan metode yang berbeda.

3. Analisis Data

Berbagai metode dan teknik pengolahan data ditemukan dalam ilmu etnomusikologi salah satunya adalah disiplin lapangan dan disiplin laboratorium. Asumsi ini mirip dengan kerja lapangan dan kerja laboratorium yang diungkapkan oleh Bruno Netti (1983). Asumsi ini memiliki artian yaitu peneliti akan mengumpulkan dan memilah data objek penelitian dari informan maupun sumber informasi yang telah dipilih, kemudian dianalisis di laboratorium yang nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan kajian yang bersifat final.

G. Kerangka Penulisan

Bab I : Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi Latar Belakang pokok permasalahan, Rumusan Masalah yang ditemukan, Tujuan dan Manfaat yang ingin dicapai setelah karya ilmiah ini selesai ditulis, Tinjauan Pustaka serta Landasan Teori yang digunakan sebagai acuan dalam membahas permasalahan yang ada dan diakhiri dengan Kerangka Penulisannya.

Bab II : Pada bagian ini terdapat pembahasan tentang Desa Kemenangan Tani mulai dari sejarahnya, profil desanya, serta upacara adat dan budaya suku Batak Karo yang berkembang di dalamnya.

Bab III: Bab ini berisi tentang kajian textual dan kontekstual yang berkaitan tentang *Gendang Sarune* sebagai irungan *Gendang Morah - Morah* serta

pembahasan tentang perkembangan *Gendang Sarune* dan musik tradisional Batak Karo dalam masyarakat Desa Kemenangan Tani.

Bab IV : Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan bahasan dan saran yang dibutuhkan untuk penyempurnaan tulisan ini kedepannya.

